

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kota Tebing Tinggi adalah salah satu kota yang berada di Provinsi Sumatera Utara yang berjarak sekitar 78 Kilometer dari kota medan. Kota tebing tinggi terletak dibagian tengah kecamatan tebing tinggi kabupaten serdang bedagai. Selain itu, tebing tinggi berlokasi dijalan penghubung antara pantai barat dan pantai timur Sumatera Utara maka dari itu tebing tinggi mempunyai peninggalan sejarah yang cukup terkenal. (Edu Riligia: 2021)

Peninggalan sejarah merupakan suatu warisan budaya yang menceritakan keluhuran dari suatu budaya masyarakat. Peninggalan sejarah yang tersebar di seluruh kepulauan Indonesia merupakan suatu kekayaan budaya yang harus dijaga dan dilestarikan keberadaannya. Dengan adanya berbagai peninggalan sejarah, kita dapat belajar dari kekayaan budaya masa lalu yang berguna dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Bangunan merupakan salah satu bentuk dari peninggalan sejarah yang dapat diamati langsung. Salah satu bangunan bersejarah yang terdapat di Kota Tebing Tinggi Yaitu Istana Kerajaan Negeri Padang yang berada di Kampung Bandar Sakti (sekarang Kelurahan Bandar Sakti, Kecamatan Bajenis) yang merupakan pelabuhan sungai dan menjadi pusat perdagangan Kerajaan Padang.

Keberadaan kerajaan padang, secara tertulis sudah di sebutkan oleh pengelana asal Inggris John Anderson dalam Nota 1807-1888, melaporkan keberadaan

Kerajaan Padang yang berlokasi di tepian sungai padang. Dalam laporannya itu, Anderson menyebutkan Kerajaan Padang adalah Kerajaan Melayu yang menjadi taklukan Kerajaan Deli Raya. Rakyatnya berbahasa Melayu pesisir dan berbudaya Melayu yang begitu asli. Anderson juga menulis rakyat Kerajaan Padang ramah dan pandai menari diiringi lagu-lagu melayu sendu. Makanan khasnya berkelas dengan suguhan campuran santan kelapa. Anderson menyebutkan status kerajaan ini sebagian independent state. (Khalik, 2014:77).

Kerajaan ini sepanjang berdirinya memiliki pusat kekuasaan yang berpindah-pindah dari satu kampung ke kampung lain di tepi sungai padang. Pusat kekuasaan kerajaan ini awalnya berada di Kampung Bajenis, kemudian pindah ke Kampung kuta Usang dan pindah lagi ke kampung Bandar Sakti hingga berakhirnya kerajaan ini. Namun, pusat kekuasaan kerajaan itu saat ini seluruhnya berada di wilayah kota Tebing Tinggi, khususnya di Kec. Bajenis.

Istana Kerajaan di Bandar Sakti menjadi tempat persembunyian para pejuang yang diburu tentara jepang yang sudah kalap. Dapur Istana menjadi sumber pangan bagi para pejuang yang tidak bisa masuk ke dalam gemeente, karena telah dikurung pasukan negeri samurai itu selama beberapa hari. Istana raja sendiri aman dari gangguan tentara jepang, sehingga menjadi kawasan yang relative aman untuk menyelamatkan diri. Demikian pula dengan kediaman sejumlah petinggi kerajaan, baik yang ada di Bandar Sakti, Kuta Usang dan Bulian menjadi tempat yang aman bagi para pemuda pejuang. Bahkan masjid resmi kerajaan, yakni Masjid Raya justru menjadi pusat komando pejuang, khususnya Laskar Hizbullah dipimpin Syekh Beringin.

Salah satu sikap terbuka, adalah kesediaan keluarga kerajaan untuk masuk dalam berbagai organisasi perjuangan dan politik yang dinilai progresif. Ada keluarga Kerajaan Padang yang masuk jadi tentara Koninklijke Nederlands (ch)-Indische Leger atau (KNIL), ada juga yang masuk ke PKI. Untuk organisasi yang terakhir ini, ada kisah heroik yang dilakukan keluarga Kerajaan Padang bernama Ok Syafii Anwar. Ok Syafii Anwar, merupakan keluarga kerajaan dari Tanjung Kasau. Dia, masuk menjadi anggota PKI dan menduduki jabatan penting di organisasi itu untuk kewedanaan Deli Serdang. Bahkan jabatan itu mengantarkannya menjadi salah satu anggota MPRS dari PKI. Ok Syafii Anwar, adalah sosok yang paling berjasa terhadap keluarga Kerajaan Padang, ketika terjadi amukan masa yang dikenal dengan istilah revolusi sosial 1946.

Terkait informasi yang diberikan kepada keluarga Tengku Hasyim, raja terakhir Kerajaan Padang itu berhasil menyelamatkan diri mengungsi ke Medan di bawah perlindungan kesultanan Deli sebelum Iskandar rakyat tidak menemukan Tengku Hasyim dan keluarga kerajaan, sehingga mereka akhirnya menembaki dan merusak serta menjarah isi istana itu. Akibatnya, sebagian besar bangunan istana runtuh. Sisa nya belakangan kembali direnovasi, di mana yang berhasil direnovasi itu hanya bagian belakang sebelah kiri istana. Itulah, istana yang saat ini berada di Kelurahan Bandar Utama Kecamatan Tebing-Tinggi Kota, Kota Tebing-Tinggi.

Kemudian pada tanggal 13 Maret 2023 Kerajaan Negeri Padang Mengalami kebakaran, yang berada di lokasi Kelurahan Bandar Utama Kecamatan Tebing-Tinggi Kota, Kota Tebing-Tinggi. Rumah tersebut di diami oleh keluarga Tengku Emil Hendra Utama, dugaan sementara yang saya dapatkan bahwasannya seorang

anak yang bernama Zidan dan temannya Rafa sedang bermain di dalam kamar pamannya yang masih di dalam kompleks Istana Kerajaan Negeri Padang. Saat itu, keduanya sedang membakar kertas, diduga hal ini lah yang menjadi pemicu kebakaran. Setelah kejadian kebakaran melanda Istana Kerajaan Negeri padang ini akankah ada usaha yang dilakukan oleh pihak alih waris terhadap penyelamatan terhadap bangunan bersejarah tersebut.

Hal inilah yang menarik perhatian peneliti selaku mahasiswa sejarah untuk mengetahui lebih jauh tentang **“Peninggalan Kerajaan Negeri Padang di Kota Tebing Tinggi”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas maka dapat di identifikasikan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Terbentuknya Kerajaan Negeri Padang
2. Revolusi Sosial Di Kerajaan Negeri Padang
3. Peninggalan Kerajaan Negeri Padang
4. Terjadinya Peristiwa Kebakaran Kerajaan Negeri Padang.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang akan dikaji dan agar penelitian ini dapat dilakukan dengan lebih fokus, sempurna, dan mendalam. Maka penulis memandang permasalahan penelitian yang akan diangkat perlu adanya pembatasan. Maka dari itu penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan **“Peninggalan Kerajaan Negeri Padang Di Tebing-Tinggi”**.

1.4 Rumusan Masalah

Dari Identifikasi dan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana terbentuknya sejarah Kerajaan Negeri Padang?
2. Bagaimana Revolusi Sosial di Kerajaan Negeri Padang?
3. Apa peninggalan Kerajaan Negeri Padang?

1.5 Tujuan Penelitian

Dengan demikian tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sejarah terbentuknya Kerajaan Negeri Padang
2. Untuk mengetahui Revolusi Sosial di Kerajaan Negeri Padang
3. Untuk mengetahui peninggalan Kerajaan Negeri Padang

1.6 Manfaat Penelitian

Penulisan ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis
 - a) Menambah informasi kepada pembaca mengenai Peninggalan Kerajaan Negeri Padang di Tebing Tinggi.
 - b) Dapat dijadikan sebagai referensi bagi penulis lain dalam menunjang penelitian-penelitian sejenis untuk tahapan selanjutnya.
2. Kegunaan Praktis
 - a) Bagi Penulis

Penulisan ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan mengenai peninggalan Kerajaan Negeri Padang di Tebing Tinggi.

b) Bagi Masyarakat

Dengan adanya penulisan ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan kepada masyarakat mengenai peninggalan Kerajaan Negeri Padang Tebing Tinggi.

